

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF PERSPEKTIF ISLAM
DI PONDOK PESANTREN TUNARUNGU DARUL ASHOM
SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh :

MILADINA SILVIA, S.Pd.

NIM. 22204011034

TESIS

Diajukan kepada Progam Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Progam Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1435/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF PRESPEKTIF ISLAM DI PONDOK PESANTREN TUNARUNGU DARUL ASHOM SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILADINA SILVIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011034
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66680185f3ee1



Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
SIGNED

Valid ID: 66606e07baf45



Penguji II

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6666d01b8f428



Yogyakarta, 29 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6668ff1659fde

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF PRESPEKTIF ISLAM DI PONDOK PESANTREN
TUNARUNGU DARUL ASHOM SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Miladina Silvia
NIM : 22204011034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Penguji II : Dr. Andi Prastowo, M. Pd.I. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 29 Mei 2024

Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.

Hasil : A- (93)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miladina Silvia

NIM : 22204011034

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Miladina Silvia, S.Pd.

NIM.22204011034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miladina Silvia
NIM : 22204011034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Miladina Silvia, S.Pd.

NIM. 22204011034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF PRESPEKTIF ISLAM DI
PONDOK PESANTREN TUNARUNGU DARUL ASHOM
SLEMAN YOGYAKARTA”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Miladina Silvia

Nim : 22204011034

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Sabarudin, M.Si

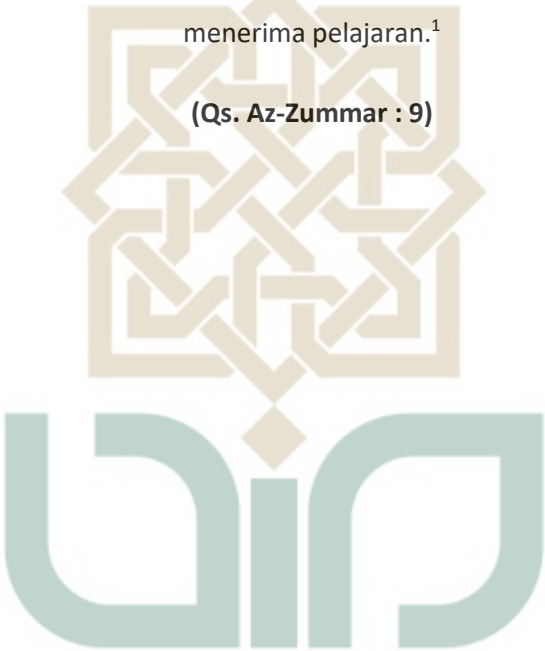
NIP. 19680405 199403 1 003

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ

“Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.¹

(Qs. Az-Zummar : 9)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kemenag, “Qur’an Kemenag,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Miladina Silvia, 22204011034. *Implementasi Pendidikan Inklusif Perspektif Islam di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Sleman Yogyakarta*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana implementasi pendidikan inklusif perspektif islam. Hal yang menarik bagi penulis adalah bagaimana penulis melihat hak-hak dalam mendapatkan pendidikan seringkali tidak terpenuhi bagi anak-anak disabilitas karena kurangnya akses mereka, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam bagaimana pendidikan bagi anak-anak difabel, bagaimana implementasi pendidikannya, nilai-nilai apa yang dihasilkan dari pendidikan dengan konsep inklusifisme serta faktor apa yang mendukung serta menghambat implementasi pendidikan inklusif di Ponpes Darul Ashm. Sehingga penulis mencari tau dari berbagai sumber dimana pondok pesantren yang mempunyai konsep pendidikan inklusif bagi santri difabel. Dan ditemukanlah Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta sebagai pondok pesantren yang pertama khusus santri tunarungu untuk mengkaji Al-Qur'an dan belajar agama Islam dengan bahasa isyarat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama pengumpulan data penulis melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Selanjutnya, analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data (*display data*), penarikan kesimpulan, dan klarifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama* Implementasi Pendidikan Inklusif Perspektif Islam di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom ini berjalan dengan sangat baik dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang konsep inklusifme pada santri ketika mempelajari agama islam. Bentuk impmentasi diwujudkan dengan kegiatan yang meliputi, sholat jama'ah dan sunnah berjamaah, menghafalkan Al-Qur'an dan belajar materi Diniyah. Visi Misi pondok pesantren juga sejalan dengan tujuan dari implementasi pendidikan inklusif perspektif islam. *Kedua*, dengan tercapainya tujuan implementasi pendidikan inklusif perspektif islam ini banyak nilai karakter yang dihasilkan pada diri siswa seperti, nilai religius, nilai kemandirian, dan nilai percaya diri. Tetapi, dalam implementasinya tentu ada beberapa hal yang masih menjadi kendala salah satunya adalah kurangnya tenaga pengajar selama proses pembelajaran di Pondok Pesantren. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa membuka pandangan orang tentang bagaimana kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari agama yang dianutnya, diluar dari keistimewaan yang dimilikinya.

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Inklusif, Kegiatan Keagamaan, Nilai-nilai Karakter.

ABSTRAC

Miladina Silvia, 22204011034. Implementation of Inclusive Education from an Islamic Perspective at the Darul Ashom Islamic Boarding School for the Deaf, Sleman, Yogyakarta. Islamic Religious Education (PAI) Study Program Thesis, Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

This research is motivated by the implementation of inclusive education from an Islamic perspective. What is interesting for the author is how the author sees that the rights to education are often not fulfilled for children with disabilities due to their lack of access, so the author wants to examine more deeply how education is for children with disabilities, how education is implemented, what values which results from education with the concept of inclusivity and what factors support and hinder its implementation in the form of activities in Islamic boarding schools. So the author found out from various sources which Islamic boarding schools have the concept of inclusive education for students with disabilities. And the Darul Ashom Yogyakarta Islamic Boarding School for the Deaf was discovered as the first Islamic boarding school specifically for deaf students to study the Koran and study Islam using sign language.

This type of research is qualitative research with a qualitative descriptive approach. The data sources in this research are primary and secondary data sources. The data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. During data collection the author tested the validity of the data by triangulating sources and techniques. Next, data analysis uses the stages of data collection, data reduction (data display), drawing conclusions, and clarification.

The results of the research first show that the implementation of inclusive education with an Islamic perspective at the Darul Ashom Islamic Boarding School for the Deaf is going very well with activities that can support the concept of inclusivity among students when studying the Islamic religion. This form of implementation is realized through activities which include congregational prayers and sunnah congregational prayers, memorizing the Al-Qur'an and studying Diniyah material. The vision and mission of Islamic boarding schools is also in line with the objectives of implementing inclusive education from an Islamic perspective. Second, by achieving the goal of implementing inclusive education from an Islamic perspective, many character values are produced in students, such as religious values, independence values, and self-confidence values. However, in its implementation there are of course several things that are still obstacles, one of which is the lack of teaching staff during the learning process at Islamic boarding schools. With this research, it is hoped that it can open people's views about how it is an obligation for every Muslim to study the religion he adheres to, apart from the privileges he has.

Keywords: Implementation of Inclusive Education, Religious Activities, Character Values.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No. 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B/b	Be
ت	<i>Tā'</i>	T/t	Te
ث	<i>Sā</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jīm</i>	J/j	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Khā'</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dāl</i>	D/d	De

ذ	<i>Zāl</i>	<i>Ẓ/ẓ</i>	Zet (dengan titik diatas)
ر	<i>Rā'</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>Z/z</i>	Zet
س	<i>Sīn</i>	S/s	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy/sy	Es dan ye
ص	<i>Sād</i>	<i>Ṣ/ṣ</i>	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dād</i>	<i>Ḍ/ḍ</i>	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	<i>Ṭ/ṭ</i>	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	<i>Ẓ/ẓ</i>	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik diatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em

ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Wāwu</i>	W	We
هـ	<i>Hā</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Yā’</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Aḥmadiyyah*

C. Ta’ Marbūṭah di Akhir Kata

Transliterasi Ta’ Marbūṭah ada dua, yaitu:

a. Ta’ Marbūṭah hidup

Ta’ Marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta’ Marbūṭah mati

Ta’ Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta’ marbūṭah diikuti oleh kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta’ marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha (h). Contoh:

جَمَاعَة *Jamā’ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل *Qaul*

G. Vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنتُمْ *A’antum*

مُؤَنَّث *Mu’annaṣ*

H. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

رَبَّنَا *Rabbanā*

I. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

السَّمَاء *As-samā’*

الشَّمْس *Asy-syams*

- b. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الْقُرْآن *Al-Qur'ān*

الْقِيَاس *Al-Qiyās*

J. Huruf Besar

Huruf besar digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

K. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat dirulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُود *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّة *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام *Syaikh al-Islām atau Syaikhul-Islām*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat yang tidak terhitung banyaknya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Pendidikan Inklusif Perspektif Islam di Pondok Pesantren Darul Ashom Sleman, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sabarudin, M.Si, selaku pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan motivasinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Guru Besar, Dosen, dan Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis, juga atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ashom Sleman Yogyakarta, KH. Abu Kahfi dan Umi Kahfi yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dalam melakukan penelitian.
7. Kepada Ustadz dan Ustadzah yang memberikan izin dan memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang diteliti sehingga penelitian segera terselesaikan.

8. Kepada Santri Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Sleman Yogyakarta karena telah memberikan izin dan informasi tentang data, sehingga mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga penelitian segera terselesaikan.
9. Kepada yang tercinta, kedua orang tua Bapak Ilhari dan Ibu Siti Robi'ah serta kakak- kakak Choerur Rochman dan Zakiyyatul Miskiyyah yang tak henti mendoakan, memberikan motivasi dan mengusahakan segala hal kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, semoga ketulusan usaha dan doa kalian dibalas dengan surga-Nya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan oleh Allah sebagai amal kebaikan, Amiin. Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga dengan adanya tesis ini bisa bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



Miladina Silvia, S.Pd.

NIM. 22204011034

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Obyek dan Subyek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Kredibilitas Data.....	39

	E. Analisis Data.....	41
BAB III	GAMBARAN UMUM PONPES DARUL ASHOM.....	44
	A. Letak Geografis Pondok Pesantren.....	44
	B. Sejarah Pondok Pesantren.....	44
	C. Identitas Pondok Pesantren.....	47
	D. Visi dan Misi.....	46
	E. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren.....	47
	G. Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	48
BAB IV	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	50
	A. Implementasi Pendidikan inklusif pada Santri Tunarungu.....	50
	B. Nilai-Nilai Karakter yang dihasilkan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam.....	86
	C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Inklusif Perspektif Islam.....	92
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
BAB V	PENUTUP.....	116
	A. Kesimpulan.....	116
	B. Saran.....	118
	C. Implikasi Peneliti.....	118
	DAFTAR PUSTAKA.....	121
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua warga negara mempunyai hak dasar untuk mengakses pendidikan. Artinya, sudah menjadi tugas pemerintah untuk memastikan gagasan Education For All (EFA) menjadi kenyataan bagi setiap orang yang tinggal di wilayahnya. Selain itu, pemerintah mempunyai tugas berkelanjutan untuk berupaya meningkatkan standar pendidikan melalui berbagai pendekatan. Dari hasil penelitian, Indonesia menduduki peringkat ke-124 dari 187 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2017, dan peringkat ke-12 dari 21 negara di Asia Pasifik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan negara kita masih kalah dengan negara lain.² Oleh karena itu, pemerintah harus fokus dan melakukan upaya berkelanjutan untuk melaksanakan program-program untuk meningkatkan harapan pendidikan di Indonesia.

Banyaknya permasalahan pada bidang pendidikan di Indonesia ini membuat Indonesia tertinggal jauh dan kesulitan untuk meningkatkan taraf hidup dari sumber daya masyarakatnya. Salah satunya adalah masalah tentang hak dan kesetaraan tentang pendidikan anak difabel. Masih banyak pelajar di Indonesia yang tergolong memiliki disabilitas mental dan fisik yang sebenarnya masih menjadi salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian khusus. Dari banyaknya kasus ini anak-anak disabilitas tidak memiliki kesempatan yang sama untuk bersekolah dan belajar seperti anak-anak lainnya.³

² Kharisul Wathoni, "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.99-109>.

³ M. Anshari, "Inclusive Madrasah: Concepts, Approaches, and Policies," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2023): 267–81, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i2.5986>.

Seluruh penyandang disabilitas di Indonesia tidak dimasukkan dalam data populasi penyandang disabilitas di negara ini karena data tersebut belum terintegrasi. Untuk menjamin penyandang disabilitas dapat menggunakan haknya dan mendapatkan pemberdayaan, data yang komprehensif sangatlah penting. Sebaliknya, Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan terdapat 22,5 juta orang di Indonesia yang menyandang disabilitas pada tahun 2020. Terdapat 28,05 juta orang penyandang disabilitas, menurut Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat sekitar 27,3 juta warga penyandang disabilitas di Indonesia, atau 10% dari total populasi negara. Selain itu di Indonesia sendiri, data ini menunjukkan bahwa hanya 3,11% penduduk Indonesia yang merupakan penyandang disabilitas.⁴

Secara sempit, pendidikan inklusif sering dihubungkan dengan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, Leni Florian mengemukakan “...*agar kelak, baik anak berkebutuhan khusus atau anak-anak reguler mampu berbaur sejak dini sebagai gambaran pergaulan masyarakat yang heterogen dan secara langsung*”⁵. Berdasarkan kutipan ini maka hak setiap anak dalam mendapatkan pendidikan baik umum maupun agama adalah sama, walaupun beberapa darinya mempunyai kekurangan secara fisik maupun secara mental. Oleh karena itu pendidikan inklusif ini hadir untuk memecah benteng antara anak berkebutuhan khusus dan anak yang tidak berkebutuhan khusus.

Definisi pendidikan inklusif adalah pengajaran yang menerima siswa dari semua kepribadian dan latar belakang untuk berpartisipasi dalam satu lingkungan kelas. Pada kenyataannya, pendidikan inklusif didasarkan pada gagasan bahwa semua anak, apapun kebutuhannya, baik kebutuhan khusus, sosial, emosional, budaya, atau bahasa harus

⁴ SEKAR GANDHAWANGI, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dimulai Dari Pendataan,” Kompas.id, 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/03/pemberdayaan-penyandang-disabilitas-dimulai-dari-pendataan>.

⁵ Sulistiawati, “Penguatan Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam; Edureligia* 1, no. 2 (2017): 197–204, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.

memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Tasmania di Australia, pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menjamin bahwa semua siswa dapat mengakses, berpartisipasi, dan berhasil dalam semua bidang pendidikan mereka dan bahwa semua siswa dihargai sebagai anggota unik dari komunitas sekolah.⁶

Selain fasilitas dan sistem pendukung pembelajaran, komponen penting lainnya adalah tenaga pengajar. Karena, disabilitas membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus dari guru yang memiliki kompetensi unggul. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sekolah luar biasa atau lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah keterampilan dalam hal berkomunikasi. Keterampilan dan kompetensi guru yang berkualitas dalam memberikan layanan pendidikan inklusif akan mendukung keberhasilan pendidikan inklusif itu berlangsung.⁷

Seiring perkembangan zaman dari beberapa model pendidikan khusus yang telah dijalani saat ini digagas lah suatu model terbaru dalam menangani anak berkebutuhan khusus yang melibatkan siswa tersebut dengan siswa reguler, yaitu model Pendidikan Inklusif.⁸

Bagi penyandang disabilitas, pendidikan akan mengantarkan mereka untuk hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Lembaga pendidikan atau pondok pesantren difabel inilah yang diharapkan dapat memberikan pendidikan dan keterampilan yang mengantarkan anak berkebutuhan khusus untuk bertahan hidup dan keberhasilan dalam

⁶ Ika Subekti, "Pendidikan Inklusif Dalam Pandangan Islam (Studi Kasus Di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017, 274–82.

⁷ Waspiah Waspiah et al., "Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era," *Journal of Creativity Student* 7, no. 2 (2022): 133–54, <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>.

⁸ Eris Risnawati, "PARADIGMA PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM" (UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA, 2021).

menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar mempunyai hak yang sama dalam menjalani kehidupan yang layak.⁹

Selain pendidikan umum, tentu pendidikan Islam juga penting bagi anak-anak disabilitas untuk bekal mereka di kehidupan kedepannya. Pendidikan Islam yang merupakan sistem, konsep, metode, dan semangat yang dianut di sekolah-sekolah agama, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam sejenisnya, juga penting di samping menerima pendidikan umum.

Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional mencakup pengembangan religiusitas melalui pendidikan agama, sehingga menjadikan pendidikan agama sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Agar siswa dapat memasukkan prinsip-prinsip ajaran ke dalam kepribadiannya, pendidikan agama juga berupaya meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran siswa. Ia menjadi filter, pilihan, dan penangkal segala keburukan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi modern.¹⁰

Hal ini sejalan dengan kritik Fazlur Rahman yang menyoroti kemerosotan pendidikan Islam di Indonesia.¹¹ Berdasarkan hal diatas, pendidikan inklusi dapat dicirikan sebagai upaya inovasi adopsi lembaga pendidikan Islam di Indonesia.¹²

Pada pasal 4 (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia.

⁹ Khoniq Nur Afiah, "Analisis Interaksi Simbolik Terhadap Komunikasi Efektif Santri Tunarungu Pesantren Darul Ashom Yogyakarta" 15, no. 2 (2021): 203–15.

¹⁰ Bayu Pamungkas, Rochmat Wahab, and Suwarjo Suwarjo, "Teaching of the Quran and Hadiths Using Sign Language to Islamic Boarding School Students with Hearing Impairment," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 5 (2023): 227–42, <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.11>.

¹¹ Hadi Prayitno and Aminul Qodat, "KONSEP PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam "Al-Fikri"* 2, no. 5 (2019): 18–23.

¹² St Wardah Hanafie Das and Abdul Halik, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*, 2019, www.penerbituwais.com.

Peraturan ini mengatur bagaimana pendidikan inklusif dilaksanakan, dan hal ini berdampak pada pendidik serta lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan inklusif.¹³ Peraturan ini penting karena saat ini sudah banyak lembaga pendidikan yang mulai menyelenggarakan pendidikan inklusif didalam kurikulum pendidikannya. Hal ini termasuk pesantren yang menyediakan pendidikan khusus Islam dan memberikan akses bagi penyandang disabilitas untuk belajar tentang agama yang diyakini sesuai dengan fitrah sebagai manusia. Oleh karena itu, mengembangkan lingkungan dan infrastruktur pendidikan yang mudah diakses akan membantu siswa mencapai prestasi terbaik mereka.¹⁴

Di dalam pandangan Islam pendidikan merupakan kewajiban baik untuk memahami kewajiban Islam maupun untuk membangun kebudayaan maupun peradaban. Adapun dalam memahami tuntunan kewajiban Islam ini banyak tertuang dalam sumber Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibn 'Abd al-Bar menyebutkan bahwa *"...menuntut ilmu itu adalah fardhu bagi tiap-tiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan"*. Hadis lain yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa *"barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya"*.¹⁵

Berdasarkan Hadis diatas bahwa kewajiban menuntut ilmu itu tidak di batasi oleh batasan waktu, usia, berkebutuhan khusus maupun tidak, jadi semua wajib menuntut ilmu tanpa terkecuali. Karena ilmu merupakan kebutuhan bagi seorang muslim dalam menjalankan peran dan fungsinya di dunia sebagai makhluk Tuhan. Oleh karena itu, banyaknya hal yang menarik dalam pendidikan inklusif adalah bagaimana peraturan

¹³ Jati Fatmawiyati and Resi Shaumia Ratu Eka Permata, "Implementasi Pendidikan Inklusif Di PAUD," *Flourishing Journal* 2, no. 8 (2023): 567–82, <https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p567-582>.

¹⁴ Prof Dr. Endang Ekowarni et al., "Volume 2 | No.2 | 2015," *Jurnal Difabel* 2, no. 2 (2015): 282.

¹⁵ Nasri Hamang Najed, *Fikih Islam Dan Metode Pembelajarannya (Thaharah, Ibadah Dan Keluarga Muslim)*, 2018.

pemerintah tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, salah satunya adalah di pondok pesantren¹⁶.

Di Indonesia sudah ada beberapa pesantren yang menerapkan pendidikan inklusif pada metode pengajarannya. Seperti Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo, Pesantren Baabussa'adah Sulawesi Selatan dan Pesantren Ainul Yakin Bantul Yogyakarta¹⁷. Dan lembaga-lembaga pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas agar memenuhi haknya dalam memperoleh pendidikan agama. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan inklusif dalam perspektif islam di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta. Penelitian ini juga nantinya akan mengkaji bagaimana pendidikan inklusif dalam ranah pendidikan islam dan bagaimana ustadz dan ustadzah akan berkomunikasi dalam hal menyampaikan materi dan ajaran terkait pendidikan islam tersebut untuk memenuhi hak bagi anak-anak disabilitas khususnya anak-anak dengan hambatan dalam kemampuan mendengar (tunarungu).

Pondok Pesantren pertama di Indonesia yang dirancang khusus untuk penyandang tunarungu adalah Pondok Pesantren Darul Ashom. Dengan menggunakan bahasa isyarat sebagai metode utama dalam pembelajaran bagi santri di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom, termasuk ketika santri menghafal Al Qur'an. Pengajar di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom) bertanggung jawab membantu terlaksananya program kesiswaan dan memenuhi kebutuhan para santri yang dipilih dari kalangan ustadz ustadzah dengan

¹⁶ Mufatihatul Taubah, "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihatul Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 109–36, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.

¹⁷ Rismawidiawati, "KHAIDIR SANGGAJI DIFABEL YANG MENDIRIKAN PESANTREN BABUSSA'ADAH BAJA KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN (1957 – 2019)," *Jurnal "Al-Qalam" Volume 25 Nomor 2 2019* 25 (2019): 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

berbagai latar belakang pendidikan, seperti lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan ustadz ustadzah penghafal Al-Qur'an (Hafidz).¹⁸

Dari semua penjelasan berdasarkan teori yang sudah dibahas, maka secara garis besar konsep pendidikan inklusif Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang memastikan semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan.

Sedangkan Perspektif Islam menawarkan pandangan yang unik dalam pendidikan inklusif, menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang. Dalam perspektif islam yang akan dibahas dalam tesis ini adalah bagaimana pendidikan islam itu menjadi hak dan kewajiban bagi semua muslim diseluruh dunia disamping dari keistimewaan atau keterbatasan yang dimiliki tanpa adanya suatu hambatan dalam proses memperoleh pendidikan islam tersebut.

Selain itu, penulis juga menekankan pada konsep perspektif islam karena penulis ingin melihat bagaimana sebuah proses pembelajaran dari yang didasari pada konsep inklusifisme dimana tujuannya adalah untuk memecah benteng bagi semua anak berkebutuhan khusus maupun tidak, agar mempunyai hak belajar agama islam yang sama. Dan segala bentuk ilmu agama itu bisa dipelajari dengan berbagai macam cara, karena agama islam tidak pernah membatasi bagaimana cara penyampaianya selama itu tidak menyalahi aturan. Dan dalam implementasinya, sebuah pondok pesantren yang menjadi tempat penelitian penulis ini bisa menjadi tempat dimana anak-anak disabilitas khususnya tunarungu bisa mendapatkan hak belajar agama islam sesuai dengan ajaran yang diharuskan.

¹⁸ Pesantren Tunarungu Darul Ashom, "Tentang Kami," Pesantren Tunarungu Darul Ashom, accessed November 24, 2024, <https://www.darulashom.com/tentang-kami>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka diperoleh permasalahan yang ingin diketahui dan dipecahkan dalam bentuk rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam di Ponpes Darul Ashom Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja nilai karakter yang dihasilkan dalam Pendidikan Inklusif Perspektif Islam yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ashm?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan Inklusif di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini mencakup beberapa hal, antara lain adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam di Ponpes Darul Ashom Sleman Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai yang dihasilkan dalam Pendidikan Inklusif yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ashom Sleman Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak. Adapun hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan serta tolak ukur terhadap bentuk implementasi pendidikan inklusif dalam

perspektif islam yang ada di Pondok Pesantren Darul Ashom, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pengetahuan bagaimana para santri Darul Ashom untuk mendapatkan kesetaraan dalam pendidikan Inklusif dalam perspektif Islam yang diterapkan disana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bentuk acuan terhadap bagaimana kompetensi guru yang perlu dicapai dalam mengajar dan memberikan pendidikan pada sekolah atau pondok pesantren difabel.
- 2) Memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pendidikan inklusif berbasis agama kepada siswa/ santri difabel untuk memotivasi agar perhatian kepada para difabel lebih diperhatikan lagi.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada para penyandang disabilitas bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa/ santri difabel untuk memaksimalkan potensi yang telah diberikan pada Tuhan dengan segala keterbatasan yang dimiliki.
- 3) Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada orang tua yang beragama Islam agar senantiasa yakin dan percaya diri dalam pemenuhan hak-hak pendidikan bagi anak-anaknya yang berkebutuhan khusus.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan ditulis pada penelitian ini:

1. Tesis yang ditulis oleh Eris Risnawati dengan judul “ Paradigma Pendidikan Inklusif Dalam Perspektif Islam” Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana membahas mengenai pendidikan inklusif dalam perspektif islam. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep paradigma pendidikan inklusif dalam islam memandang pendidikan bagi disabilitas perlu memiliki hak yang sama meskipun kemampuan disabilitas itu beragam hal ini sejalan dengan hukum islam dalam hal melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT. Perbedaannya adalah pada tesis ini menggunakan metode library research dimana objek tidak ditentukan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengambil objek pada pondok pesantren disabilitas, lebih tepatnya tunarungu.
2. Jurnal yang ditulis oleh Khoniq Nur Afiah dengan judul “Analysis of Symbolic Interaction on Effective Communication of Deaf Student of Darul Ashom Islamic Boarding School Yogyakarta”. Jurnal KOMUNIKA (Jurnal Dakwah dan Komunikasi)Vol 15 203-215 Tahun 2021.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana program yang di terapkan pada pondok pesantren tunarungu Darul Ashom Yogyakarta ini, dengan ini peneliti bisa mendapatkan informasi terkait pola komunikasi yang ada di ponpes tersebut sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap ustadzah yang mendengarkan atau menerima titipan hafalan santri. Tanpa ilmu yang cukup, ustadzah tidak akan menangkap ayat yang disampaikan santri. Pola komunikasi ini memiliki banyak dampak, salah satunya adalah tercapainya tujuan Pondok Pesantren Darul Ashom dalam menciptakan santri difabel yang ahli agama dan hafal Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada

¹⁹ Risnawati, “PARADIGMA PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM.”

²⁰ Afiah, “Analisis Interaksi Simbolik Terhadap Komunikasi Efektif Santri Tunarungu Pesantren Darul Ashom Yogyakarta.”

variabel yang akan diteliti, jika dalam jurnal membahas mengenai pola komunikasi maka dalam penelitian ini adalah bentuk dan hasil dari implementasi pendidikan inklusif yang diterapkan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Bayu Pamungkas dan Sinta Yuni Susilawati dengan judul “Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta)”. Jurnal JPK (Jurnal Pendidikan Khusus) Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2022.²¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana sebuah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang berbeda dapat diimplementasikan dengan baik karena untuk menciptakan model pembelajaran Al-Qur'an tentu diperlukan lebih banyak penelitian dan kajian. Secara khusus, karena huruf hijaiyah merupakan metode yang relatif baru di Indonesia, maka model pembelajaran Al-Qur'an perlu disesuaikan secara teknis untuk memenuhi keinginan siswa tunarungu. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini tujuan yang akan dicapai karena penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bagaimana implementasi pendidikan inklusif ini memberikan *impact* yang besar terhadap besarnya minat anak terhadap belajar Al-Qur'an dan tumbuh kembang mental anak ketika berhadapan di lingkungan masyarakat.
4. Jurnal yang ditulis oleh Bayu Pamungkas, Rochmat Wahab dan Suwarjo dengan judul “Teaching of the Quran and Hadiths Using Sign Language to Islamic Boarding School Students with Hearing Impairment”. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research Vol. 22, No. 5 May 2023. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti merupakan tempat yang sama yaitu PP Darul Ashom dengan variabel yang dijelaskan akan menjadi salah satu tujuan yang dianalisis pada penelitian ini yaitu

²¹ Bayu Pamungkas and Sinta Yuni Susilawati, “Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta),” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 18, no. 1 (2022): 22–30, <https://doi.org/10.21831/jpk.v18i1.50567>.

kesempatan bagi anak-anak disabilitas tentang mempelajari, memahami dan mengamalkan Pendidikan Islam salah satunya Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman bagi umat Islam yang berkebutuhan khusus maupun tidak. Perbedaannya jika dalam jurnal ini hanya membahas bagaimana metode yang digunakan pada implementasi pembelajarannya maka pada penelitian ini adalah bagaimana kegiatan santri di PP Darul Ahsom juga mengamalkan bagaimana Pendidikan Islam ini hadir dalam kehidupan mereka sehari-hari di Pondok Pesantren sebagai bentuk Inklusifisme manusia yang beragama Islam sebagai hamba yang taat dalam mendalami dan mengamalkan ajaran yang sudah ditetapkan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Purnomo dan Putri Irma Solikhah dengan judul “Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif”. Jurnal Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, Indonesia) Vol. 7 No. 2 Januari-Juni 2021.²² Persamaan dengan penelitian ini adalah mengulas secara detail tentang bagaimana pendidikan inklusif ini bisa menjadi konsep dasar yang sangat baik untuk memisahkan adanya kesenjangan antara siswa di dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga tujuan dalam pendidikan ini dapat tercapai secara maksimal karena tidak adanya eksklusivitas sebagai seorang manusia. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah konsep inklusif yang dibahas dalam penelitian ini merupakan inklusivitas yang mengarah pada pengembangan kurikulum dan penempatannya di dalam pembinaan akhlak siswa. Sedangkan, dalam penelitian yang akan dilakukan inklusif yang dibahas dalam bagaimana islam memandang sebuah perbedaan yang ada didalam sebuah lembaga pendidikan.

²² Purnomo Purnomo and Putri Irma Solikhah, “Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 114–27, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>.

6. Jurnal yang ditulis oleh Kharisul Wathoni, dengan judul “ Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Pendidikan Islam” Jurnal *At-Ta'allum* Volume 01, Nomor 1, Juni 2013: 99-109 IAIN Ponorogo.²³ Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana memotret sebuah Pendidikan Inklusif dari kacamata Pendidikan Islam, dan bagaimana inklusifme dalam pendidikan agama itu juga perlu karena setiap manusia yang dilahirkan di dunia dengan atau tanpa kekurangan wajib beriman kepada Tuhan sebagaimana mestinya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini mungkin subjek yang digunakan, karena penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren khusus yang memang bertujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan bagi anak-anak yang memiliki kekurangan. Sedangkan dalam jurnal ini subjek yang digambarkan tidak spesifik karena tidak menggunakan penelitian lapangan melainkan menggunakan penelitian literatur.
7. Jurnal yang ditulis oleh Akmal R.G. Hsb, Syamsul Wathani, Yoyo Hanbali, dan Muhammad Roni dengan judul “Teologi Inklusif Kehidupan Pesantren” Jurnal *Eduprof: Islamic Education Journal* Volume 3 Nomor 2, September 2021.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana sosial, teologi inklusif dapat dipelajari di pesantren. Komunitas keagamaan yang memandang pemahaman dan keyakinan sebagai keyakinan dan praktik spiritual. Penerapan ajaran agama dalam interaksi sosial, bukan pada tataran intelektual, merupakan tempat pesantren menunjukkan komitmennya terhadap prinsip inklusivitas. Sedangkan perbedaannya adalah metode dan fokus materi yang dipelajari pada implementasi inklusif ini karena jika didalam jurnal ini adalah tentang bagaimana inklusif ada di dalam pembelajaran kitab-kitab yang menekankan pada peningkatan akhlak yang baik, sedangkan dalam penelitian ini adalah menyoroti bagaimana

²³ Wathoni, “Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam.”

²⁴ Akmal R G Hsb et al., “Teologi Inklusif Kehidupan Pesantren,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2021): 130–49.

implementasi inklusif ini pada pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup semua umat muslim di dunia.

F. Kerangka Teori

Teori-teori yang mendasari penelitian ini diulas di bagian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah, maka penelaahan menyeluruh terhadap teori-teori tersebut dapat meningkatkan pemahaman penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti. Di antara teori-teori yang akan dibahas adalah:

1. Pengertian Pendidikan Inklusif

Inklusif adalah sebuah filosofi pendidikan dan sosial. Inklusif adalah sebuah sistem ideologi yang berlandaskan pada kebersamaan. Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan inklusif yang dewasa ini menjadi landasan.²⁵

Di bawah sistem pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus harus bersekolah di sekolah setempat dan berpartisipasi di kelas reguler bersama teman-teman seusianya. Semua siswa ditampung di sekolah yang sama oleh penyelenggara pendidikan inklusif. Untuk membantu anak-anak sukses, sekolah menawarkan program pendidikan yang sesuai dan ketat, namun juga disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan setiap siswa, serta bantuan dan dukungan yang dapat ditawarkan oleh guru.²⁶

Dalam konsep pendidikan inklusif yang dikemukakan oleh Daniel P. Hallahan, pengertian pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari. Dalam pendidikan

²⁵ Nenden Ineu Herawati, "PENDIDIKAN INKLUSIF TELAAH KRITIS TENTANG PENDIDIKAN YANG BERKEADILAN," in *PROCEEDING OF THE INTERNATIONAL SEMINAR ON PHILOSOPHY OF EDUCATION Primary Foundation in Strengthening Pedagogy Development in Indonesia Future Generation*, 2016, 221–24.

²⁶ Khairuddin, "Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Tazkiya* Vol. 9, no. No. 1 (2020): hlm. 90.

seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.²⁷

Sedangkan, menurut ensiklopedia, pendidikan inklusif diartikan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus dengan teman sekelasnya yang biasa. Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk menjunjung persamaan hak setiap anak. Tujuan dari pendidikan inklusif adalah untuk menghilangkan hambatan yang memisahkan siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat berkolaborasi dan belajar di kelas yang sama.²⁸

Dan dari berbagai definisi diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pendidikan inklusif menjamin tersedianya akses pendidikan bagi mereka yang mengalami kebutuhan khusus, 2) Mengintegrasikan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan normal dalam sebuah intuisi yang sama, artinya mereka tidak lagi harus belajar di tempat, guru, sumber belajar dan fasilitas belajar yang berbeda.

Negara-negara Skandinavia seperti Denmark, Norwegia, dan Swedia adalah negara pertama di dunia yang memperkenalkan dan memulai sejarah pembangunan inklusif. Presiden Kennedy mengirimkan spesialis pendidikan khusus Amerika ke Skandinavia pada tahun 1960-an untuk meneliti lingkungan dan sosial untuk kemudian temuan ini dapat diterapkan di Amerika Serikat. Kemudian di Ed, Inggris. Ide pendidikan inklusif pertama kali dicetuskan pada tahun 1991, bertepatan dengan perubahan paradigma pendidikan anak berkebutuhan khusus dari segregatif menjadi

²⁷ Daniel P. Hallahan et al., "Exceptional Learners," *Oxford Research Encyclopedia of Education*, no. February (2020), <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.926>.

²⁸ Wikipedia, "Inclusion (Education)," in *Wikipedia*, 2023, https://en.wikipedia.org/wiki/Inclusion_%28education%29.

integratif. Sejak konferensi dunia mengenai pendidikan di Bangkok pada tahun 1991 dan diselenggarakannya konferensi dunia mengenai hak-hak anak pada tahun 1989, yang menghasilkan deklarasi “Pendidikan untuk Semua”, kebutuhan akan penerapan pendidikan inklusif di seluruh dunia semakin meningkat..²⁹

Perhatian utama dalam pendidikan inklusif adalah penerapan hak asasi manusia (HAM) yang dituangkan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR) tahun 1948. Konvensi Hak Anak PBB tahun 1989 menyatakan bahwa seorang anak mempunyai hak khusus dan krusial untuk bebas dari diskriminasi. Semua anak berhak atas pendidikan yang ramah dan tidak membedakan berdasarkan disabilitas, suku, agama, bahasa, gender, kemampuan (kapasitas), atau faktor lainnya. Ini adalah akibat wajar dari hak-hak anak.³⁰ Sementara itu, terdapat beberapa argumen kuat untuk menerapkan praktik dan kebijakan pendidikan inklusif, termasuk kebijakan dan kebijakan sosial, politik, dan ekonomi. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan harus mendorong pertumbuhan pribadi dan membina ikatan antar manusia, komunitas, dan negara. Menurut Pernyataan dan Kerangka Aksi Salamanca (1994), sekolah reguler inklusif adalah sarana terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan untuk semua, mengatasi diskriminasi, dan membina komunitas yang ramah dan inklusif.³¹

2. Komponen Implementasi Pendidikan Inklusif

Implementasi pendidikan inklusif melibatkan berbagai komponen yang memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus,

²⁹ Nenden Ineu Herawati, “PENDIDIKAN INKLUSIF TELAAH KRITIS TENTANG PENDIDIKAN YANG BERKEADILAN.”

³⁰ H. Utomo Yuwono, Imam, *Pendidikan Inklusi*, ed. Titis Yuliyanti Rulie Gunadi, Cetakan Pe (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2021).

³¹ Yuwono, Imam.

mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan. Berikut adalah beberapa komponen kunci yang meliputi implementasi pendidikan inklusif.³²

a. Kurikulum dan Metode Pembelajaran:

- 1) Menyusun kurikulum yang fleksibel dan dapat diakses oleh semua siswa.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan inklusif yang memungkinkan siswa dengan berbagai kebutuhan belajar dengan baik.

b. Materi Pendidikan Inklusif

- 1) Teknik pengajaran yang mendukung pembelajaran inklusif.
- 2) Penggunaan teknologi dan alat bantu pendidikan.
- 3) Pengelolaan kelas inklusif.

c. Pelatihan dan Pengembangan Profesional:

- 1) Memberikan pelatihan kepada guru dan staf sekolah mengenai strategi dan metode pendidikan inklusif.
- 2) Mengembangkan program pengembangan profesional berkelanjutan untuk pendidik tentang cara menangani kebutuhan siswa yang berbeda.

d. Sumber Daya dan Dukungan:

- 1) Menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk materi pembelajaran yang dapat diakses.
- 2) Menyediakan dukungan tambahan seperti asisten pendidikan, konselor, dan spesialis lainnya yang dapat membantu dalam pendidikan inklusif.

e. Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas:

- 1) Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan inklusif.

³² Diajeng Tyas Pinru Phytanza et al., *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, Dan Tujuan*, *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2023, <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>.

- 2) Mengadakan pertemuan dan diskusi reguler dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak dan kebutuhan khusus mereka.

f. Evaluasi dan Monitoring:

- 1) Melakukan evaluasi dan monitoring berkelanjutan terhadap implementasi pendidikan inklusif.
- 2) Menggunakan data dan feedback untuk meningkatkan program pendidikan inklusif dan memastikan bahwa kebutuhan semua siswa terpenuhi.³³

3. Tujuan Pendidikan Inklusif

Tujuan dari pendidikan inklusif adalah untuk memberikan dukungan pendidikan yang mereka perlukan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Baik material maupun nonmaterial diperlukan untuk membantu anak berkebutuhan khusus mewujudkan cita-citanya dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus yaitu pemerataan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan manfaat besar dari pendidikan inklusif, khususnya dalam hal rasa percaya diri mereka.³⁴

Evolusi peradaban manusia inilah yang diwakilkan oleh sekolah inklusif, bahwa semua orang diciptakan setara, mempunyai hak yang sama, dan mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan mengejar pendidikan agar dapat hidup lebih lama dan lebih baik. Setiap orang berhak atas pendidikan yang layak dan setara, apapun kondisi pribadinya. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh manfaat dari

³³ Phytanza et al.

³⁴ Putri Septiani Ayu Oktavia Ningsih, Desva Wahyuni Safitri, Muhammad Zakil Anshor, Nurhaliza, "Penerapan Pendidikan Inklusi Di Indonesia," JurnalPost.id, 2022, <https://jurnalpost.com/penerapan-pendidikan-inklusi-di-indonesia/34032/>.

pendidikan inklusif dengan diajarkan bahwa setiap orang mempunyai hak atas pendidikan yang berkualitas, apapun kondisinya.³⁵

Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk menghilangkan hambatan bagi peserta didik dan memberikan kesempatan pendidikan bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.³⁶

Terlepas dari perbedaannya, setiap orang adalah anggota masyarakat yang penting dalam pendidikan inklusif. Melalui pendidikan ini, semua siswa dimasukkan ke dalam komunitas sekolah yang sama, tanpa memandang jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, latar belakang budaya, latar belakang bahasa, kemampuan, atau disabilitas. Strategi ini mempertimbangkan bagaimana mengubah sistem pendidikan agar dapat beradaptasi terhadap keragaman dan memandangnya sebagai peluang penilaian dan tantangan di kelas, bukan sebagai kelemahan.³⁷

Sepanjang tahun 1700an, pengetahuan di Eropa memunculkan pendidikan inklusif. Amerika adalah pemimpin dunia dalam pengembangan pendidikan kebutuhan khusus, setelah mendirikan lembaga-lembaga bagi penyandang disabilitas pada awal tahun 1800-an untuk mendidik mereka yang memiliki disabilitas.³⁸

Di Indonesia, pendidikan inklusif dilaksanakan dengan tujuan tertentu:

³⁵ Safrudin & Ahmad Qomarudin, "PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD FASTABIQUL KHAIRAT KOTA SAMARINDA," *Kota Samarinda Dalam Angka* 3 (2023): 121–38, <https://samarindakota.bps.go.id/publication/2022/02/25/9bccd10b81b1be9b0637bf8e/kota-samarinda-dalam-angka-2022.html>.

³⁶ Dewi Asiyah, "Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 1, no. 01 (2018): 69–82, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480>.

³⁷ I Nyoman Temon Astawa, "PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MEMAJUKAN," *JURNAL PENDIDIKAN HINDU JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA* VOLUME 8 N, no. 1 (2021): 65–76.

³⁸ Habib Nur Fauzan et al., "SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MENUJU INKLUSI" 3 (2021): 496–505.

- 1) Menawarkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus setiap anak, memberikan kesempatan kepada setiap anak terutama mereka yang berkebutuhan khusus untuk menikmati hidup sepenuhnya.
- 2) Membantu memperlancar program wajib belajar pada pendidikan dasar
- 3) Membantu mengurangi jumlah siswa yang tidak masuk kelas atau berhenti untuk berkontribusi pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- 4) Memasukkan UUD 1945 sebagai amanah, dengan memberikan perhatian khusus pada Pasal 31 Ayat 1 (setiap warga negara berhak mendapat pendidikan) dan Ayat 2 (setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 5 ayat 1, yang menyatakan bahwa semua warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yaitu Pasal 51, menjamin persamaan kesempatan dan aksesibilitas terhadap pendidikan biasa dan khusus bagi anak-anak penyandang disabilitas fisik dan/atau mental.³⁹

4. Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam

Kata-kata dari frasa difabel, cacat, dan inklusif serupa. Ketika inklusi dipraktikkan sebagai sebuah gerakan, istilah “penyandang disabilitas” dan “penyandang difabel” berhubungan dengan tujuan gerakan tersebut. Dalam konteks pendidikan siswa, semua ungkapan tersebut mengacu pada ketidaksempurnaan manusia, yang dapat bersifat fisik dan psikologis. Ketiga frasa ini juga digunakan untuk menyoroti keterbukaan dan ketersediaan akses terhadap pendidikan dan pengajaran

³⁹ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Departement Pendidikan Nasional* (JAKARTA: DIREKTORAT PPK-LK, 2011).

bagi anak-anak yang menghadapi “ketidaksempurnaan” ini dan untuk mendukung inisiatif menuju pemberdayaan.⁴⁰

Disadari atau tidak, fakta bahwa ada penyandang disabilitas di dunia seringkali luput dari perhatian. Hal ini menyebabkan berkurangnya fokus dan tingkat diskusi mengenai kesetaraan dalam memperoleh hak yang sama dalam perkembangan selanjutnya. Khususnya mengenai pendidikan Islam, penjelasan singkat saja tidak cukup.⁴¹

Hal ini setidaknya didukung oleh keberadaan seorang sejarawan Irak bernama Ibnu Qutaibah al-Dainawuri, yang karyanya al-Ma'arif mencantumkan nama-nama beberapa sahabat Nabi Muhammad yang menderita cacat fisik atau menderita cacat lain, seperti kebutaan, atau tuli. Sebagai individu, mereka sebenarnya memiliki kendali yang cukup besar atas berbagai bidang, termasuk sosial, politik, dan ilmiah. Karena budaya dan struktur sosial-politik Arab dan Islam pada masa klasik lebih mengutamakan keistimewaan dan perbedaan kedudukan serta peran sosial-politik berdasarkan keturunan, suku, dan ras dibandingkan perbedaan disabilitas fisik, maka hal ini berarti disabilitas yang mereka bawa tidaklah sama, mengurangi atau bahkan menghilangkannya. Selain itu, keberadaan nepotisme yang ambigu merupakan elemen penting lainnya.⁴²

Pertama, Islam mempunyai sikap netral terhadap disabilitas. Berbeda dengan kesalahpahaman di atas, Islam berpendapat bahwa menjadi penyandang disabilitas bukanlah suatu berkah atau kutukan dari Tuhan. Lebih jauh lagi, Islam lebih

⁴⁰ Arif Maftuhin, “Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas,” *Inklusi* 3, no. 2 (2016): 139–62, <https://doi.org/10.14421/ijds.030201>.

⁴¹ Muzdalifah Rahman et al., *Pendidikan Inklusi Kebijakan Dan Evaluasi Dalam Pendidikan Inklusi*, ed. H Husni Mubarak (Kudus: Duta Dinamika Media Kudus, 2023).

⁴² Wathoni, “Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam.”

menekankan pada pertumbuhan moral dan perbuatan baik dibandingkan pada masalah kesehatan seseorang.⁴³ Hal ini didukung oleh sejumlah ayat yang terdapat dalam Al-Quran, antara lain QS. 49:11–13, 16:97, 17:36, dan 4:124, serta Hadits, termasuk HR. Abu Hurairah menegaskan bahwa Nabi SAW melihat dan bersabda: *“Sesungguhnya Allah melihat hatimu, bukan penampilanmu atau tubuhmu.”* Menurut sebuah hadis yang menyatakan: *“Sesungguhnya hamba Allah yang paling dicintai adalah orang yang mencintai kebaikan dan senang mengerjakannya,”* dan rujukan lain yang berdasarkan HR. Tabrani mengutip sabda Nabi: *“Sesungguhnya Allah tidak melihat penampilanmu, wujudmu, kedudukan dan hartamu, tetapi Dia melihat hatimu dan amal perbuatanmu”*.⁴⁴

Menurut fiqh, seseorang tetap wajib melaksanakan kewajiban syariah (taklif) selama pikirannya masih berfungsi dengan baik. Tentu saja, keadaan diperhitungkan saat memenuhi kewajiban ini. Mereka dibolehkan menunaikan kewajibannya dengan sebaik-baiknya tanpa mengurangi makna afdaliliah sedikitpun. Lebih khusus lagi, hal ini sangat jelas terlihat dari Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para ulama bahwa mereka mendukung penyandang disabilitas. Adapun ayat yang membahas mengenai disabilitas yaitu:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ....

Yang artinya: *“Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian ...”* (Surat An-Nur ayat 61).⁴⁵

⁴³ Arif Maftuhin, *Islam Dan Disabilitas : Dari Teks Ke Konteks*, ed. Wulan Arif Maftuhin, Nugrahaini (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2020), <https://www.maftuh.in/2020/09/islam-dan-disabilitas-dari-teks-ke.html>.

⁴⁴ M.Ag Dr. Hairul Hudaya, “Antara Fisik Dan Amal,” Opini Dosen, 2020, <https://www.uin-antasari.ac.id/antara-fisik-dan-amal/>.

⁴⁵ Nu Online, “Surah An-Nur Ayat 61,” n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nur/61>.

Sejalan dengan hal ini, kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan non-disabilitas sangat ditonjolkan. Mereka harus diperlakukan sama dan diberikan penerimaan yang tulus di masyarakat, bebas dari diskriminasi dan dampak negatif.⁴⁶

Terkait permasalahan kedua, ada yang menyatakan bahwa minimnya kajian disabilitas dalam khazanah pemikiran Islam klasik disebabkan oleh minimnya pemikir Islam klasik dari kalangan disabilitas. Sejarah tidak pernah mencatat adanya pemikir-pemikir besar Islam, baik di bidang Aqidah, Tasawuf, Filsafat, Fiqh, Tafsir, maupun Hadits yang berasal dari kalangan penyandang disabilitas, meskipun di era modern kita menjumpai Thoha Husain (mantan Menteri Pendidikan Mesir dan seorang penguji). dan Mahmud Ayoub (Profesor di Temple University di Amerika dalam bidang Interpretasi dan Perbandingan Agama). Hal ini serupa dengan kajian mengenai perempuan. Agak sulit untuk menemukan, atau bahkan non-disabilitas, pemikir dan penulis pemikiran Islam..⁴⁷

Dari sudut pandang Islam, pendidikan inklusif adalah strategi pendidikan yang mengakui dan membela hak setiap orang untuk mengakses, berpartisipasi, dan mendapatkan manfaat dari proses pendidikan, tanpa mengabaikan perbedaan dan keberagaman. Prinsip inklusivitas Islam didasarkan pada ajaran agama tentang keadilan, kesetaraan, dan keberagaman. Hal ini mengandung makna bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi yang mendukung pengembangan seluruh potensi dirinya, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus atau asal usul yang berbeda. Dalam hal ini, perspektif Islam terhadap pendidikan inklusif sangat

⁴⁶ Mahalli, "Pandangan Islam Tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas," Subdirektorat Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya, 2018, <https://pld.ub.ac.id/pandangan-islam-tentang-hak-penyandang-disabilitas/>.

⁴⁷ Maftuhin, *Islam Dan Disabilitas : Dari Teks Ke Konteks*.

menekankan pada nilai-nilai membina lingkungan belajar yang ramah dan menerima di samping mengakui hak dan martabat setiap orang untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab dalam satu kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil dalam lima bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I pada tesis ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas suatu pendekatan penelitian yang mencakup metode, sumber informasi, metode pengumpulan informasi, dan prosedur analisis data.

Bab III pada tesis ini berisi hasil dari penelitian yang meliputi gambaran umum tentang pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Sleman Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis pondok, identitas pondok, sejarah, visi-misi, metode pembelajaran serta bagaimana jadwal kegiatan santri sehari-hari.

⁴⁸ Lias Hasibuan, ad Isma, and Fina Badriyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, "JOURNAL OF DISABILITY STUDIES AND RESEARCH (JDSR) Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam," *Jdsr* 2022, no. 2 (2022): 12–22.

Bab IV pada bab ini disajikan sejumlah data berdasarkan wawancara yang diperoleh dari penelitian yang berisi bagaimana implementasi pendidikan berlangsung, nilai-nilai yang dihasilkan dari kegiatan yang ada di pondok serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ashom Sleman Yogyakarta. Selanjutnya akan di analisis dengan teori yang sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian.

Bab V penutup yang memuat simpulan dan saran-saran serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Akhir dari tesis ini akan berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan



PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pendidikan inklusif dalam perspektif islam di Pondok Pesantren Darul Ashom ini diwujudkan dengan beberapa komponen yang mendukung, yaitu kurikulum dan metode pendidikan, materi pendidikan, pelatihan dan pengembangan profesional, kerjasama dengan orang tua santri dan terakhir adalah evaluasi pendidikan inklusif itu sendiri. Dalam proses pendidikan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat. Dimana tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan yang ramah bagi anak-anak disabilitas tunarungu terhadap pemenuhan hak mereka dalam mendapatkan akses pendidikan yang baik. Hal ini selaras dengan visi misi pondok pesantren yaitu mewujudkan generasi tunarungu Qur'ani berakhlakul karimah berdasarkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta menyelenggarakan pendidikan islam bagi santri tunarungu berdasarkan syariat islam.
2. Dalam kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren sebagai wujud dari implementasi pendidikan inklusif dalam perspektif islam tetu saja menghasilkan nilai-nilai yang bisa anak-anak dapatkan, hal ini yang menjadi acuan dalam pengembangan dan pemenuhan hak mereka sebagai anak berkebutuhan khusus. Nilai yang dihasilkan ada tiga macam, yaitu religiusitas dimana nantinya anak akan mengetahui dan memahami secara mutlak agama dan pendidikan islam secara lebih dalam, nilai kemandirian yang akan mengajarkan mereka bagaimana nantinya mereka akan bisa mandiri ketika hidup bermasyarakat dan tidak mengandalkan orang lain sedangkan nilai kepercayaan diri akan membantu mereka untuk lebih bisa terlibat dalam berbagai kegiatan tanpa harus melihat kekurangan yang mereka miliki.

3. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan inklusif ini tentunya datang dari berbagai macam hal. Faktor pendukung internal datang dari diri anak masing-masing yang memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari pendidikan islam ini, serta dukungan dari ustadz dan ustadzah yang mengajar secara maksimal pada masing-masing anak. Sedangkan secara eksternal datang dari orang tua anak yang memberikan dukungan penuh kepada anak tunarungu untuk mereka mendapatkan haknya dalam belajar agama. Sedangkan faktor penghambat datang dari anak-anak tunarungu cenderung lebih sensitif dan memiliki tingkat emosional yang berbeda sehingga terkadang masih susah dalam pengendalian kegiatan agar berjalan secara kondisional. Faktor lain yaitu masih terbatasnya ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren dikarenakan beban yang ditanggung untuk mengajar anak tunarungu cenderung lebih besar sehingga perlunya waktu persiapan untuk belajar bahasa isyarat dan materi pendidikan agama yang lebih kompleks.

B. Saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Dengan banyaknya peneliti yang ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ashom ini, semoga bisa menjadi salah satu bentuk syiar dalam menyebarkan informasi kepada semua orang yang membaca tulisan peneliti.

2. Ustadz dan Ustadzah

Dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren semoga bisa teratur dan kondusif. Serta agar ustadz dan ustadzah bisa semakin memperkuat mahabab dalam dirinya untuk mencintai anak-anak tunarungu dan memperjuangkan hak mereka kedepannya.

C. Implikasi Penulis

1. Rekomendasi Pengembangan Metode Pembelajaran:

Penelitian ini dapat memberikan informasi konkret mengenai bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran anak-anak tunarungu di Pondok Pesantren darul Ashom Sleman Yogyakarta. Serta bagaimana proses belajar mengajar terlaksana. Menyediakan saran untuk beberapa metode dalam mata pelajaran agama lain yang membutuhkan visualisasi penuh dalam proses pembelajarannya.

2. Pengembangan Program Tambahan:

Implikasi penelitian dapat merinci pengembangan program tambahan dalam pengembangan keterampilan santri yang lebih terstruktur dan efektif oleh pihak pondok pesantren. Memberikan rekomendasi untuk jenis kegiatan atau pendekatan yang dapat lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan aspek dan nilai nilai yang bisa didapatkan oleh santri pondok pesantren.

3. Keterlibatan Santri:

Menyajikan temuan tentang bagaimana keterlibatan santri dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ashom Yogyakarta. Memberikan saran untuk bisa meningkatkan motivasi belajar bagi santri tunarungu di seluruh Indonesia.

4. Pengaruh kegiatan terhadap pengetahuan santri:

Temuan tentang pengaruh kegiatan yang diadakan di pondok pesantren terhadap perkembangan pengetahuan santri dapat memberikan dasar untuk menjelajahi antara aspek kegiatan secara lebih detail dan prestasi yang dihasilkan oleh santri.

5. Keterlibatan Orang tua dan Pondok Pesantren:

Mengharapkan pelibatan orangtua secara lebih dalam sebagai bentuk dukungan dalam implementasi pendidikan inklusif ini. Memberikan rekomendasi kepada pondok pesantren untuk terus mengembangkan program belajar santri serta meningkatkan dukungan penuh kepada santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dalam kegiatan sehari-hari santri.

6. Pengembangan Riset Lanjutan:

Menyediakan dasar bagi penelitian lanjutan untuk mendalami tentang dampak yang dihasilkan dari implementasi pendidikan inklusif perspektif islam ini. Serta Membuka peluang penelitian lanjutan dalam bidang ini atau penelitian serupa di pondok pesantren yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Afiah, Khoniq Nur. "Analisis Interaksi Simbolik Terhadap Komunikasi Efektif Santri Tunarungu Pesantren Darul Ashom Yogyakarta" 15, no. 2 (2021): 203–15.
- Ahmad Nilnal Munachifdlil Ula. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Disabilitas Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SmpIb) Kaliwungu Kudus." *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 173–77. file:///C:/Users/Unit Comp/Downloads/document-5.pdf.
- Amka, Amka. "Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 1, no. 1 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1206>.
- Anshari, M. "Inclusive Madrasah: Concepts, Approaches, and Policies." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2023): 267–81. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i2.5986>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Praktek*. Rineka Cipta. Vol. 2006. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/prosedur-penelitian-suatu-pendekatan-praktek-suharsimi-arikunto-19157.html>.
- Asiyah, Dewi. "Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 1, no. 01 (2018): 69–82. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480>.
- Ayu Oktavia Ningsih, Desva Wahyuni Safitri, Muhammad Zakil Anshor, Nurhaliza, Putri Septiani. "Penerapan Pendidikan Inklusi Di Indonesia." *JurnalPost.id*, 2022. <https://jurnalpost.com/penerapan-pendidikan-inklusi-di-indonesia/34032/>.
- Bayu Pamungkas. Rochmat Wahab. Suwarjo. *Model Pembelajaran Al Qur'an (Menggunakan Bahasa Isyarat)*. Yogyakarta: UNY PRESS, 2024.
- . *Model Pembelajaran Al Qur'an (Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat)*. UNY PRESS, 2024.
- Che Mud, Salmihah, Fariza Sham, and Manisah Mohd Ali. "Learning Al-Quran for Children With Disabilities." *Jurnal Hadhari* 13, no. 1 (2021): 135–46.
- Cheng, Qi, Austin Roth, Eric Halgren, and Rachel I. Mayberry. "Effects of Early Language Deprivation on Brain Connectivity: Language Pathways in Deaf Native and Late First-Language Learners of American Sign Language." *Frontiers in Human Neuroscience* 13, no. September (2019): 1–12. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2019.00320>.
- Daisining. "Pelatihan Pembuatan Blus Lengan Setali Bagi Siswa Tunarungu Di SMALB B Karya Mulia Surabaya." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2022): 3935–39.
- Darul Ashom. "Tentang Pesantren Tunarungu Darul Ashom," 2022. <https://www.darulashom.com/tentang-kami>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Departement Pendidikan Nasional*. JAKARTA: DIREKTORAT PPK-LK, 2011.
- Dr. Hairul Hudaya, M.Ag. "Antara Fisik Dan Amal." *Opini Dosen*, 2020. <https://www.uin-antasari.ac.id/antara-fisik-dan-amal/>.
- Ekowarni, Prof Dr. Endang, Prof. Irwanto, LL.M. Dr. G. Sri Nur Hartanto, S.H., and K.H Muhammad Imam Aziz. "Volume 2 | No.2 | 2015." *Jurnal Difabel* 2, no. 2 (2015): 282.

- Emaramjaya, Hasna. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (2021): 5–24.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fatmawiyati, Jati, and Resi Shaumia Ratu Eka Permata. "Implementasi Pendidikan Inklusif Di PAUD." *Flourishing Journal* 2, no. 8 (2023): 567–82. <https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p567-582>.
- Fauzan, Habib Nur, Lidea Francisca, Vivi Indri Asrini, Ida Fitria, Arista Aulia Firdaus, and Universitas Ahmad Dahlan. "SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MENUJU INKLUSI" 3 (2021): 496–505.
- Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Ed. 1 Cet. Kota Depok: Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Graham, A, M Powell, N Taylor, D Anderson, and R Fitzgerald. "Ethical Research Involving Children," 2013, 1–208.
- Gus, Muhammad, Nur Wahid, Mahasiswa Program, Doktor Pai Uin, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. "Pendekatan Pembelajaran Akhlak Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb)." *Ta'limuna* 9, no. 01 (2020): 52–70.
- Hadi Prayitno, and Aminul Qodat. "KONSEP PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam "Al-Fikri"* 2, no. 2 (2019): 18–23.
- Hallahan, Daniel P., Paige C. Pullen, James M. Kauffman, and Jeanmarie Badar. "Exceptional Learners." *Oxford Research Encyclopedia of Education*, no. February (2020). <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.926>.
- Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*, 2019. www.penerbituwais.com.
- Hasibuan, Lias, ad Isma, and Fina Badriyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. "JOURNAL OF DISABILITY STUDIES AND RESEARCH (JDSR) Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam." *Jdsr* 2022, no. 2 (2022): 12–22.
- Hsb, Akmal R G, Syamsul Wathani, Yoyo Hanbali, and Muhammad Roni. "Teologi Inklusif Kehidupan Pesantren." *Eduprof: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2021): 130–49.
- I Nyoman Temon Astawa. "PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MEMAJUKAN." *JURNAL PENDIDIKAN HINDU JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA VOLUME 8 N*, no. 1 (2021): 65–76.
- Iryana, and Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong* 21, no. 58 (2020): 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Jamaluddin, Jamaluddin, Makmur Jaya Nur, Sudirman P, Juliana, and Magfira Urva. "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1207>.
- Jauhari, Auhad. "Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>.
- Kamal Asri. "Metode Membaca Al-Quran Dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu Di Sekolah

- Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia.” *Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh*, 2023, 72.
- Kemenag. “Qur’an Kemenag.” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Khairuddin. “Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Tazkiya* Vol. 9, no. No. 1 (2020): hlm. 90.
- Khotimah, Husnul. “Metode Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu Di SDN Inklusi.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 2 (2018): 179–95. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.632>.
- L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAAJ&hl=en>.
- Maftuhin, Arif. *Islam Dan Disabilitas : Dari Teks Ke Konteks*. Edited by Wulan Arif Maftuhin, Nugrahaini. Yogyakarta: Penerbit Gading, 2020. <https://www.maftuh.in/2020/09/islam-dan-disabilitas-dari-teks-ke.html>.
- . “Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas.” *Inklusi* 3, no. 2 (2016): 139–62. <https://doi.org/10.14421/ijds.030201>.
- Mahalli. “Pandangan Islam Tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas.” Subdirektorat Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya, 2018. <https://pld.ub.ac.id/pandangan-islam-tentang-hak-penyandang-disabilitas/>.
- Maolani, A., and Rukaesih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Mudjia Raharjo. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” Uin-Malang.Ac.Id, 2016. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Muhammad Abduh Tusaikal. “Hadis Al-Arbain An-Nawawiyah 01: Setiap Amal Tergantung Pada Niat,” 2017. <https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html>.
- Muslih, Ahmad. “Peran Pesantren Al-Bukhori Ponorogo Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama’ Pagar Nusa Gasmi.” *Journal of Community Development and Disaster Management* 3, no. 2 (2021): 15–29. <https://doi.org/10.37680/jcd.v3i2.1032>.
- Mustafidz azmi, and Musayyidi. *Metodologi Studi Islam*. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman. Cet. IX. Vol. 10. JAKARTA: Rajagrafindo Persada, 2022. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.239>.
- Najed, Nasri Hamang. *Fikih Islam Dan Metode Pembelajarannya (Thaharah, Ibadah Dan Keluarga Muslim)*, 2018.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Edited by M. Tanzil Multazam. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Cetakan Pe. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Nenden Ineu Herawati. “PENDIDIKAN INKLUSIF TELAAH KRITIS TENTANG PENDIDIKAN YANG BERKEADILAN.” In *PROCEEDING OF THE INTERNATIONAL SEMINAR ON PHILOSOPHY OF EDUCATION Primary Foundation in Strengthening Pedagogy Development*

in Indonesia Future Generation, 221–24, 2016.

- Nugroho, Ngajudin, Chua Effendi, Arwin, pong han Wong, and Wilinny. “Analisis Motivasi Kerja Karyawan Bagian Pemasaran Pt. Global Mitra Prima.” *Jurnal Ilmiah Kohesi* 3, no. 3 (2019): 32–42.
- Nurmaili, Kasmi, Arisul Mahdi, and Iga Setia Utami. “Pengembangan Alat Pengingat Waktu Sholat Dengan Metode Getaran Dan Cahaya Untuk Meningkatkan Ketaatan Sholat Bagi Anak Tunarungu.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 12 (2024): 19–22.
- Oktaviana Bhena, Maria Melania, Maria Stefania Odje, Yovita Maria Pawe, and Meliana Yosefa Manggus. “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023): 68–74. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2111>.
- Online, Nu. “Surah An-Nur Ayat 61,” n.d. <https://quran.nu.or.id/an-nur/61>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Fatma Sukmawati. Pradina Pustaka. Cetakan-1. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Pamungkas, Bayu, and Hermanto Hermanto. “Tahapan Belajar Al Qur’an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran.” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2022): 34–41. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>.
- Pamungkas, Bayu, and Sinta Yuni Susilawati. “Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta).” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 18, no. 1 (2022): 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpk.v18i1.50567>.
- Pamungkas, Bayu, Rochmat Wahab, and Suwarjo Suwarjo. “Teaching of the Quran and Hadiths Using Sign Language to Islamic Boarding School Students with Hearing Impairment.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 5 (2023): 227–42. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.11>.
- Pesantren Tunarungu Darul Ashom. “Tentang Kami.” Pesantren Tunarungu Darul Ashom. Accessed November 24, 2024. <https://www.darulashom.com/tentang-kami>.
- Phytanza, Diajeng Tyas Pinru, Ridwan Agustian Nur, Hasyim, Adam M Mappaompo, Silatul Rahmi, Adolfin Oualeng, Putri Sari MJ Silaban, Suyuti, Iswati, and Bahrul Sri Rukmini. *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, Dan Tujuan*. EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 2023. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PEAI/article/view/17>.
- Pito, Abdul Haris. “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 113–29. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>.
- Purnomo, Purnomo, and Putri Irma Solikhah. “Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 114–27. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>.
- Qomarudin, Safrudin & Ahmad. “PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD FASTABIQUL KHAIRAT KOTA SAMARINDA.” *Kota Samarinda Dalam Angka* 3 (2023): 121–38. <https://samarindakota.bps.go.id/publication/2022/02/25/9bccd10b81b1be9b0637bf8e/kota-samarinda-dalam-angka-2022.html>.
- Rahman, Muzdalifah, Ma’mun Mu’min, Agus Retnanto, Sulthon, Moh Sholihuddin, Saliyo, Fatma Lali Khoirun Nida, et al. *Pendidikan Inklusi Kebijakan Dan Evaluasi Dalam Pendidikan Inklusi*. Edited by H Husni Mubarak. Kudus: Duta Dinamika Media Kudus, 2023.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah-UIN Antasari* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rismawidiawati. "KHAIDIR SANGNGAJI DIFABEL YANG MENDIRIKAN PESANTREN BABUSSA'ADAH BAJO KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN (1957 – 2019)." *Jurnal "Al-Qalam" Volume 25 Nomor 2 2019* 25 (2019): 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Risnawati, Eris. "PARADIGMA PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM." UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA, 2021.
- Saputra, Endah Marendah, Ratnaningtyas, Ramli, Syafruddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- SEKAR GANDHAWANGI. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dimulai Dari Pendataan." Kompas.id, 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/03/pemberdayaan-penyandang-disabilitas-dimulai-dari-pendataan>.
- Setiari, Novia Isti, and Sumiarti. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 246–54.
- Subekti, Ika. "Pendidikan Inklusif Dalam Pandangan Islam (Studi Kasus Di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017, 274–82.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi. Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 28. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukandar Rumidi. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2010.
- Sulastri, Sri, and Roko Patria Jati. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 1–30. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.1-30>.
- Sulistiawati. "Penguatan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam; Edureligia* 1, no. 2 (2017): 197–204. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.
- Suparlan. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.
- Tammardiah, Radia. "PERANAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS." *Skula* 3, no. 3 (2023). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/1251/1020&ved=2ahUKEwixydjIt8aGAxUPamwGHZmwBtIQFnoECCMQAQ&usq=AOvVaw2LmIsij3UD5lE5iTr_Pam8.
- Taubah, Mufatihah. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihah Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 109–36. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.
- Waspiah, Waspiah, Ridwan Arifin, Nadiyah Meyliana Putri, Muhammad Habiby Abil Fida Safarin, and Dina Desvita Pramesti Putri. "Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era." *Journal of Creativity Student* 7, no. 2 (2022): 133–54. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>.
- Wathoni, Kharisul. "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.99-109>.

Wikipedia. "Inclusion (Education)." In *Wikipedia*, 2023.
https://en.wikipedia.org/wiki/Inclusion_%28education%29.

Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

Yuwono, Imam, H. Utomo. *Pendidikan Inklusi*. Edited by Titis Yuliyanti Rulie Gunadi. Cetakan Pe. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2021.

Zida Rachid. "SOP Penelitian Kualitatif." *Journal of Economic Perspectives* 2, no. 1 (2022): 1–4.
<http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon> - 2008 - Coaching
[d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017).

Zuldafrial. "Metode Penelitian." *Repository Stei*, 2021, 20–30.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.



